

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kesehatan di Rumah Sakit memiliki resiko tinggi terpajan infeksi dari pasien. WHO mencatat dari 35 juta pekerja kesehatan terdapat 3 juta terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus hepatitis B (HBV), 0,9 juta terpajan virus hepatitis C (HCV) dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS. Dari laporan di atas lebih dari 90% terjadi di negara berkembang (Kurniawidjaja, 2010).

ILO WHO (2005), penyakit umum pada pekerja dapat berupa penyakit infeksi dan noninfeksi. Penularan ini dapat terjadi melalui kulit yang terluka oleh jarum, pisau dan benda tajam lainnya atau paparan selaput lendir dengan cairan tubuh. Pencegahan adalah strategi utama untuk menurunkan infeksi yang didapat waktu bekerja, sehingga harus membuat sistem untuk mengelola pajanan akibat pekerjaan tersebut. (Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja, Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2005).

Universal precautions merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan, pencegahan dan meminimalkan infeksi silang antara petugas dengan pasien akibat adanya kontak langsung dengan pasien atau cairan tubuh pasien yang terinfeksi penyakit menular. Prinsip *universal precautions* adalah bahwa darah dan semua jenis cairan tubuh, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir penderita dianggap sebagai sumber potensial untuk penularan infeksi. Salah satu cara melakukan tindakan pencegahan dalam *universal precautions* adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

APD atau *personal protective equipment* didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD sebagaimana dimaksud adalah alat pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung badan, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan dan atau pelindung kaki (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Per.08/MEN/VII/2010).

Di Rumah Sakit X, APD yang digunakan di unit rawat inap dewasa yaitu pelindung mata, sarung tangan, masker dan pelindung badan. Pada pelaksanaannya, Rumah Sakit sudah memberikan fasilitas dengan menyiapkan perlengkapan APD, menyediakan *Standar Procedur Operating* (SPO) yang berlaku dan mengadakan *inservice training*, namun dalam praktek kesehariannya belum semua perawat melakukan SPO dengan benar. Hasil audit dari Tim ICN Rumah Sakit X tentang penggunaan APD oleh perawat di beberapa unit rawat inap pada bulan Januari 2015 tentang penggunaan APD (mencakup : APD sesuai kebutuhan, APD digunakan sesuai indikasi dan aturan pakai, serta membuang APD bekas pakai pada tempatnya), perawat yang melakukan prosedur pemakaian APD dengan benar belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 100%. Tercatat hasil terendah dalam satu unit perawatan pada bulan Januari adalah 83,3%, Februari 91,7%, Maret 78,6% dan April 78,6%. Hasil data bervariasi antara satu unit perawatan dengan unit perawatan yang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam menggunakan APD. Masa kerja perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam menggunakan APD. Masa kerja merupakan lama kerja seorang perawat yang bekerja di rumah sakit dari mulai awal bekerja sampai

dengan seorang perawat berhenti bekerja (Ismani, 2001). Perawat dengan masa kerja yang lebih lama memakai APD pada tindakan-tindakan tertentu saja dengan alasan sudah sekian lama bekerja mereka belum pernah terpapar kuman akibat tidak menggunakan APD, cukup dengan mencuci tangan. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja (p -value 0,000) dengan penggunaan APD pada tindakan invasif (Wibowo, Suryani, 2013).

Usia perawat yang berbeda-beda ternyata mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan APD. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Wawan dan Dewi, 2011). Sebagai contoh adalah saat melakukan tindakan yang membutuhkan kepekaan, misalnya dalam pemasangan infus. Pemakaian sarung tangan dianggap dapat mengurangi keakuratan penusukan bagi perawat yang usianya di atas 40 tahun.

Faktor pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan APD. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Beberapa perawat mengatakan selama bekerja belum pernah membaca SPO tentang APD yang ada di ruang perawatan. Ada hal yang mereka tidak ketahui tentang kewaspadaan universal secara menyeluruh bahwa APD termasuk dalam kewaspadaan universal, dimana dalam memberikan pelayanan harus dilakukan sesuai dengan SPO. Perilaku perawat juga berhubungan dengan usia seseorang dalam melakukan tugasnya (Adiputro, 2015). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel usia ($Exp B$: 0,705), pengetahuan ($Exp B$: 0,933), terhadap penggunaan APD oleh perawat.

Selain faktor masa kerja, usia dan pengetahuan, faktor sikap juga dapat mem-

pengaruhi perilaku perawat. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Beberapa perawat masih menggunakan masker yang digantung di leher atau di dagu dengan alasan kurang praktis, dengan digantung di dagu atau di leher masker dapat dipakai kembali. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD, diantaranya sikap dan pengetahuan (Munira Hasan, 2015). Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,012) dan sikap (p -value 0,000) dengan perilaku perawat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai adakah hubungan karakteristik perawat dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.

B. Perumusan Masalah

Salah satu cara melakukan tindakan pencegahan dalam *universal precautions* adalah dengan menggunakan APD. Pada pelaksanaannya meskipun Rumah Sakit sudah memberikan fasilitas dengan menyiapkan perlengkapan Alat Perlindungan Diri secara penuh dan memberikan pelatihan atau *inservice training* tentang APD, tidak semua perawat di unit rawat inap Rumah Sakit X menggunakan APD sesuai dengan SPO yang sudah ditentukan. Hal itu dapat diketahui berdasarkan data yang ditemukan oleh Tim Audit ICN, dan hasil wawancara serta observasi terhadap beberapa perawat. Berdasarkan data-data yang diperoleh, telah terjadi kesenjangan dalam penggunaan APD oleh perawat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adakah hubungan karakteristik perawat dengan perilaku perawat dalam menggunakan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan karakteristik perawat dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja perawat di Rumah Sakit X.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia perawat di Rumah Sakit X.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit X.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit X.
- e. Diketahui hubungan masa kerja dengan perilaku perawat terhadap penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.
- f. Diketahui hubungan usia dengan perilaku perawat terhadap penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat terhadap penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.
- h. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku perawat terhadap penggunaan APD di unit rawat inap Rumah Sakit X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Departemen Keperawatan Rumah Sakit X

Memberikan masukan/informasi tentang pentingnya penggunaan APD yang benar pada saat memberikan asuhan keperawatan sehingga pelayanan keperawatan menjadi *safety* untuk perawat dan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi mengenai APD.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam menggunakan APD serta sebagai bahan masukan bila dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan APD.

E. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan terhadap faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit X. Penelitian data diambil pada bulan September sampai dengan bulan Februari 2016 dengan sasaran penelitian adalah perawat yang bekerja di unit rawat inap Rumah Sakit X. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan pengisian kuesioner.